

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

Kemajuan zaman dan teknologi menuntut manusia untuk bekerja keras dan mengembangkan seluruh potensinya. Kebanyakan orangtua ingin anak-anaknya tumbuh menjadi seseorang yang hebat dan berguna sehingga mereka memasukkan anak-anaknya ke lembaga pendidikan terbaik.

Salah satu lembaga pendidikan yang populer adalah sekolah full-day, yaitu sekolah yang sistem pembelajarannya berlangsung secara aktif, kreatif, dan transformatif selama kurang lebih 24 jam (Tadris Volume 1 nomor 1, 2006).

Kesibukan orangtua membuat orangtua lebih memilih untuk memasukkan anak-anaknya ke sekolah full-day (Baharuddin, 227). Kesibukan anak di sekolah dan orangtua di kantor membuat intensitas pertemuan berkurang. Meskipun intensitas pertemuan berkurang, ada begitu banyak media sosial dan alat komunikasi yang bisa membuat orangtua dan anak tetap bisa berkomunikasi dengan baik.

Komunikasi yang baik akan membentuk kelekatan pada anak dan orangtuanya. Kelekatan ini akan memberikan pengaruh positif terhadap remaja yang mendapatkannya (Rini, 2002): 1. Rasa percaya diri, 2.

Kemampuan membina hubungan yang hangat, 3. Mengasihi sesama dan peduli pada orang lain, 4. Disiplin, 5. Pertumbuhan intelektual dan psikologis yang baik.

Salah satu manfaat kelekatan adalah pertumbuhan intelektual yang baik, dalam buku dalyono disebutkan bahwa faktor orangtua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, termasuk akrab atau tidaknya hubungan orangtua dengan anak (Dalyono, 2005). Karena inilah, peneliti ingin meneliti bagaimana prestasi belajar ditinjau dari gaya kelekatan pada siswa full-day school.

Sebelum penelitian dilakukan, tahap awal yang harus dilakukan adalah mencari tempat penelitian serta mempersiapkan segala sesuatu agar penelitian berjalan lancar. Dalam penelitian ini, peneliti langsung memutuskan untuk mengambil subyek penelitian dari sekolah SMP-SMA Al-Falah ketintang surabaya. Peneliti memilih sekolah ini karena kebetulan kenal dengan wakil kepala sekolah SMP tersebut.

Seminggu setelah mengirimkan surat permohonan penelitian, wakil kepala sekolah menerima dan mengizinkan peneliti melakukan penelitian di SMP Al-Falah ketintang surabaya. Maka pada tanggal 9 juni 2014, peneliti menyebarkan angket gaya kelekatan kepada siswa kelas 7 dan 8.

Tabel 4.1 Jadwal Penelitian

1	27 mei 2014	Mengirim surat permohonan
2	2 mei 2014	Bertemu kepala sekolah
3	9 juni 2014	Menyebarkan kuesioner
4	8 juli 2014	Mendapatkan nilai raport siswa
5	14 juli 2014	Mendapatkan nilai raport siswa

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah melakukan analisis data menggunakan *independent samplet test* maka diperoleh beberapa output data. Berikut adalah deskripsi tabel output data tersebut:

Pada tabel **Group Statistic**, memuat banyaknya data masing-masing attachment style. *secure attachment style* sejumlah 27 dan *preoccupied attachment style* sejumlah 21. rata-rata prestasi belajar *secure attachment style* = 80,55. Sementara untuk *preoccupied attachment style* = 80,90. Standart deviasi masing-masing untuk *secure attachment style* = 7.702 dan untuk *preoccupied attachment style* = 6.767.

Pada tabel **independent sample t test**, memuat data hasil uji t dua sampel saling bebas yang meliputi uji F-test , t test dan uji signifikansi.

Berdasarkan data tersebut di atas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis, namun di uji dulu varians populasinya. Analisis menggunakan F test.

Hipotesis :

Ha : terdapat perbedaan prestasi belajar ditinjau dari gaya kelekatan pada siswa full-day school.

Ho : tidak ada perbedaan prestasi belajar ditinjau dari gaya kelekatan pada siswa full-day school.

berdasarkan data tersebut di atas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikans. Terlihat nilai F hitung = 0,126 dengan signifikansi 0,725. Karena signifikansi $> 0,05$, maka Ha ditolak dan Ho diterima, artinya tidak ada perbedaan prestasi belajar ditinjau dari gaya kelekatan pada siswa full-day school.

Analisis dengan membandingkan taraf signifikansi, jika sig. $> 0,05$ maka Ho di terima, jika sig. $< 0,05$ maka Ho di tolak. Pada penelitian ini terlihat bahwa signifikansi sebesar $0,725 > 0,05$. Karena lebih besar dari $0,05$ maka Ho diterima dan Ha di tolak. artinya tidak terdapat perbedaan prestasi belajar ditinjau dari gaya kelekatan pada siswa full-day school.

B. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t yaitu *independent sample t-test*, untuk membandingkan dan mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata 2 kelompok sample yang tidak berhubungan

(Muhid,2003), yang mana pada penelitian ini dua kelompok sampel yang tidak berhubungan adalah *secure attachment style* dan *preoccupied attachment style*.

Setelah pengujian hipotesis dengan *independent sample t test*, pada tabel Group statistic menunjukkan bahwa nilai rata-rata *secure attachment style* adalah 80,55. Sedangkan *preoccupied attachment style* adalah 80,90, yang berarti nilai rata-rata prestasi belajar pada dua gaya kelekatan tersebut tidak memiliki perbedaan.

Berdasarkan hasil *levene's test* di dapat *p-vlue*= 0,725 yang lebih besar dari 0,05. Dengan kata lain asumsi kedua varians sama besar (*equal variances assumed*) terpenuhi, sehingga kita menggunakan asumsi varians sama. Karena hasil *levene's test* di atas menyatakan bahwa asumsi kedua varians sama besar (*equal variances assumed*), maka penelitian ini menggunakan hasil uji t dua sampel independen dengan asumsi kedua varians sama.

Berdasarkan nilai probabilitas *p value (2 tailed)* adalah 0,725 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan data statistik tidak ada perbedaan prestasi antara dua gaya kelekatan, yaitu *secure attachment style* dan *preoccupied attachment style*.

C. Pembahasan

Hasil yang diperoleh dari uji hipotesis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan prestasi belajar antara *secure attachment style* dan

preoccupied attachment style. Hal ini berdasarkan hasil analisis teknik *independent sample t test*, diperoleh nilai sig. (2 tailed) = 0,725.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut diketahui bahwasannya tidak terdapat perbedaan prestasi belajar antara dua gaya kelekatan yaitu *secure attachment style* dan *preoccupied attachment style*.

Hasil atau prestasi belajar seseorang berbeda-beda, dan perbedaan prestasi belajar ini dikarenakan ada banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang. Beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar berasal dari dalam orang yang belajar dan ada pula yang dari luar dirinya (Dalyono, 2005: 59).

Dalam buku dalyono (2005) disebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang:

a. Faktor internal:

1) kesehatan jasmani dan rohani

seseorang yang sehat jasmani dan rohani akan lebih mudah menangkap materi pelajaran.

2) inteligensi dan bakat

inteligensi besar pengaruhnya terhadap prestasi seseorang.

Dalam situasi yang sama, seseorang yang tingkat inteligensinya tinggi akan lebih berhasil daripada seseorang dengan tingkat inteligensinya rendah. Inteligensi membantu individu memecahkan masalah dalam proses belajar

3) minat dan motivasi

minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu, yaitu sesuatu yang timbul karena keinginan sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain. Sementara motivasi adalah tenaga yang ada dalam diri manusia yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasi tingkah lakunya. Minat dan motivasi ini sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi seseorang. Jika materi tersebut sesuai dengan minat seseorang, akan timbul motivasi yang kuat sehingga ia akan melaksanakan semua kegiatan dengan sungguh-sungguh.

4) cara belajar

cara belajar setiap orang berbeda-beda. Perbedaan cara belajar ini juga berpengaruh terhadap prestasi seseorang. Jika seseorang belajar dengan gaya belajar yang sesuai, maka prestasinya juga akan meningkat.

b. Faktor eksternal:

1) Keluarga

Sutjipto wirowidjoyo mengungkapkan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dalam kehidupan, pertumbuhan, dan perkembangan seseorang (slameto: 2003, 61). Faktor ini meliputi pola asuh, suasana rumah, keadaan rumah, dan gaya kelekatan.

2) Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang meliputi kurikulum, media pembelajaran, guru, dan kondisi sekolah.

3) Masyarakat

Masyarakat juga termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, hal ini karena siswa termasuk bagian dalam masyarakat. Lingkungan belajar yang dapat menghambat prestasi seseorang meliputi media massa, tetangga, teman bergaul, dan aktivitas seseorang (slameto, 2003: 70-71)

Dalyono (2005) menyatakan bahwa faktor orangtua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, termasuk akrab atau tidaknya hubungan orangtua dan anak. Sikap yang ditampilkan orangtua, corak dan gaya kelekatan yang terjalin antara orangtua dan anak juga berpengaruh terhadap prestasi yang ditampilkan anak-anak (Gunarsa, 2011: 140).

Menurut Moh.Surya (2004), “prestasi belajar adalah hasil belajar atau perubahan tingkah laku yang menyangkut ilmu pengetahuan, ketrampilan, dan sikap setelah melalui proses tertentu, sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya”.

Winkel (Sunarto, 2012) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai seseorang, maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah

melaksanakan usaha-usaha belajar. Sedangkan menurut Muhibbin Syah (2013: 141), prestasi belajar merupakan hasil dari sebagian faktor yang mempengaruhi proses belajar secara keseluruhan.

Teori diatas semakin mendukung pernyataan bahwa tidak ada perbedaan prestasi belajar dari dua gaya kelekatan ini. Prestasi belajar dicapai setelah melakukan usaha-usaha belajar, dan setiap individu memiliki usaha-usaha belajar masing-masing. Prestasi masing-masing individu juga tergantung pada faktor-faktor lain selain gaya kelekatan.

Menurut Pasaribu dan Simanjuntak (1993), prestasi belajar diperoleh seseorang setelah mengikuti pendidikan atau latihan tertentu. Ada banyak proses dan pengalaman yang dilewati seseorang agar menghasilkan suatu prestasi, proses-proses dan pengalaman-pengalaman inilah yang tidak bisa dikendalikan dalam penelitian ini. Meskipun gaya kelekatan dan hubungan orangtua-anak merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang, tetapi itu hanya salah satunya. Ada banyak faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar ini.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, setelah penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar antara dua gaya kelekatan yaitu *secure attachment style* dan *preoccupied attachment style* tidak memiliki perbedaan, hal ini disebabkan karena ada banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar selain gaya kelekatan, baik itu faktor internal atau faktor eksternal.